

Dampak dan Pengaruh prestasi belajar siswa dengan adanya KMS (Kartu Menuju Sejahtera) bagi siswa kelas XI di SMAN 8 Yogyakarta

PPL di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

Bidang Jaminan Pendidikan Daerah



Nama : Laxmi Bai Azhan Puspa R

NIM : 11110244044

Jurusan : Kebijakan Pendidikan

KEBIJAKAN PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Adapun judul proposal ini adalah “**Evaluasi Pelaksanaan Program *Sister School* Di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta**”.

Penulisan proposal ini khususnya bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas PPL dan umumnya untuk menambah pengetahuan kami semua tentang inovasi dalam dunia pendidikan.

Dalam penyusunan proposal ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih saya haturkan kepada:

1. Ibu Rukiyati, M. Hum selaku dosen pembimbing PPL.
2. Teman-teman prodi kebijakan Pendidikan yang telah memberikan semangat kepada saya.

Saya berharap, semoga proposal ini dapat bermanfaat khususnya bagi saya dan umumnya bagi pembaca. Tak lupa juga saya mohon maaf apabila dalam penyusunan proposal ini masih terdapat kekurangan, maka dari itu kritik dan saran dari pihak manapun sangat saya harapkan demi perbaikan penyusunan proposal pada waktu yang akan datang.

Yogyakarta, 18 Agustus 2014

Penulis

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Kegiatan Penelitian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang berjudul “Dampak dan Pengaruh KMS (kartu menuju sejahtera) terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMAN 8 Yogyakarta” disusun oleh:

Nama : Laxmi Bai Azhan Puspa R

NIM : 11110244044

Program Studi : Kebijakan Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Yang dilaksanakan pada 3 Juli sampai 17 September 2014

Disusun Oleh:

Laxmi Bai Azhan Puspa Rinjani

NIM. 11110244044

Yogyakarta, 17 September 2014

Yang Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Koordinator PPL,
Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

Rukiyati, M. Hum
NIP. 19610711 198803 2 001

Drs. Sugeng Mulyo Subono
NIP. 19631229 199302 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi masa depan dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas kehidupan manusia. Melalui pendidikan, kecerdasan dan keterampilan, manusia lebih terarah dan teruji dalam menghadapi dinamika kehidupan yang makin kompleks. Dalam skala makro, pendidikan merupakan indikator kualitas sumber daya manusia. Semakin baik pendidikan, maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia. Selain itu, pendidikan adalah sarana transformasi yang strategis, karena dengan pendidikan seseorang atau kelompok dapat mengembangkan diri secara transformatif, dari tidak tahu apa-apa sampai menjadi ahli. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Begitu pentingnya pendidikan sehingga pemerintah menjadikan pendidikan sebagai hak dasar setiap manusia Indonesia yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945. Implikasi diberlakukannya kebijakan desentralisasi pendidikan, membuat para pengambil keputusan sering kali mengalami kesulitan dalam mendapatkan referensi tentang komponen biaya pendidikan. Kebutuhan tersebut dirasakan semakin mendesak sejak dimulainya pelaksanaan otonomi daerah yang juga meliputi bidang pendidikan.

Penggratisan pendidikan di Indonesia saat ini masih menargetkan untuk wajib belajar 9 Tahun. Penggratisan wajib belajar 9 tahun muncul pada tahun 2005 setelah adanya dukungan penyediaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara terpadu yang bersumber dari APBN dan APBD. Dana BOS diberikan dalam rangka memberikan jaminan pendidikan di jenjang pendidikan SD/SDLB/SMP/SMPLB/SMPT negeri. Dalam perkembangannya BOS memang dirasa belum menjamin semua komponen biaya pendidikan sehingga perlu ada penghitungan BOSP. BOSP merupakan alat transparan dan independen, karena dihitung secara detil oleh Tim Penyusun BOSP dan ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota, guna mengkomunikasikan kebutuhan dana tambahan bagi biaya operasional sekolah dengan pihak-pihak yang berpotensi memberi dana, misalnya: orang tua, dunia usaha/dunia industri, dan lain-lain, dalam hal nilai BOSP lebih

tinggi dari nilai Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah pusat (BOS pusat) ditambah nilai pendamping BOS dari Pemerintah Kabupaten/Kota serta Pemerintah Provinsi (jika ada).¹ Setelah adanya Otonomi Daerah, Kabupaten/Kota memiliki tanggungjawab besar dalam memberikan jalan keluar untuk memenuhi kebutuhan dana bagi biaya operasional sekolah. Sesuai dengan Perda Kota Yogyakarta Nomor 5 tahun 2008 tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan, tujuan penyelenggaraan pendidikan Daerah adalah Penjamin keberlangsungan proses pendidikan untuk berkembangnya potensi peserta didik di Daerah, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berbudaya, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga masyarakat yang demokratis serta bertanggungjawab. Yogyakarta identik dengan Kota Pendidikan. predikat sebagai Kota Pendidikan itu merupakan anggapan umum masyarakat, namun dukungan dari Pemerintah Kota Yogyakarta masih kurang dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan alokasi anggaran untuk pendidikan di luar gaji dibandingkan dengan anggaran di luar gaji dalam APBD TA. 2002 masih di bawah 5 %. Pemerintah Kota Yogyakarta juga masih sangat kurang perhatiannya dalam penyediaan akses bagi warganya untuk memperoleh pendidikan yang layak, dengan alokasi anggaran untuk jaminan pendidikan (beasiswa) yang sangat rendah. Di sisi lain juga masih ada kesenjangan kualitas antar satuan pendidikan (sekolah) sehingga muncul persepsi masyarakat adanya sekolah favorit dan non favorit. Kondisi lainnya adalah belum adanya regulasi yang mengatur mengenai penyelenggaraan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik daerah, seperti mekanisme penerimaan siswa baru, kedudukan komite sekolah, ketentuan pungutan atau iuran orang tua siswa dan sebagainya. Hal ini berimplikasi kepada penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan sekolah kurang akuntabel dan transparan, dan menimbulkan persepsi bahwa biaya pendidikan semakin mahal.

KMS berfungsi sebagai identitas layanan bagi program jaminan pendidikan dan kesehatan. KMS bisa digunakan untuk penyaluran beasiswa bagi siswa tidak mampu dan layanan jaminan kesehatan (askeskin), serta berfungsi memudahkan pembagian beras (raskin). Sesuai kebijakan Pemerintah Kota

Yogyakarta, KMS diperuntukkan bagi gakin (warga miskin) ber-KTP Kota Yogyakarta sesuai dengan daftar gakin hasil verifikasi dan updating data gakin tahun 2007. Atas dasar tersebut pada Tahun 2007 Pemerintah Kota Yogyakarta mencoba untuk menginisiasi adanya jaminan pendidikan di Kota Yogyakarta. Warga Kota Yogyakarta yang termasuk dalam keluarga menuju sejahtera (KMS) mendapatkan JPD dari Pemerintah Kota Yogyakarta. Pemberian JPD diatur dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 35 Tahun 2007 tentang Pedoman Pemberian Jaminan Pendidikan Daerah, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 19 Tahun 2008 tentang Pedoman Pemberian Jaminan Pendidikan Daerah, Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pedoman Pemberian Jaminan Pendidikan Daerah, dan yang terbaru diatur dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 19 Tahun 2010 tentang Pedoman Pemberian Jaminan Pendidikan Daerah. Diterbitkannya Peraturan Walikota dimaksudkan member kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dalam rangka penuntasan Wajib Belajar Dua Belas Tahun. Sedangkan kebijakan kuota KMS diberlakukan pada Tahun 2009 karena memerlukan beberapa kesiapan baik dari mekanisme penerimaan peserta didik baru (PPDB) khusus untuk penerima KMS. Kuota KMS sudah beberapa kali dikaji dan dievaluasi dalam pelaksanaannya dan memang sampai saat ini walaupun berganti Walikota namun tetap diberlakukan karena program tersebut merupakan salah satu program yang sangat memihak masyarakat miskin. Program JPD dan KMS sangat strategis dalam merebut simpati masyarakat kota Yogyakarta, secara politis program tersebut menjadi program strategis bagi Walikota. Jaminan Pendidikan Daerah di Kota Yogyakarta diberikan kepada peserta didik penduduk Kota Yogyakarta yang bersekolah di Kota Yogyakarta dan di luar Kota Yogyakarta dalam Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sasarannya adalah anggota keluarga menuju sejahtera yaitu anak kandung yang dibuktikan dengan Akta Kelahiran, anak angkat yang dibuktikan dengan Penetapan Pengadilan Negeri setempat atau Akta Pengangkatan Anak, dan anak tiri yang dibuktikan dengan Akta Kelahiran dan Akta Perkawinan/Surat Nikah orang tua. Selain itu, Jaminan Pendidikan Daerah juga diberikan kepada peserta didik penghuni Panti Asuhan di Kota Yogyakarta yang bersekolah di Kota

Yogyakarta dan di Luar Kota Yogyakarta dalam Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dukungan atas jaminan pendidikan daerah kota Yogyakarta didukung oleh anggaran yang meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diungkap dalam latar belakang dirumuskan beberapa permasalahan terkait dengan evaluasi implementasi program beasiswa Kartu Menuju Sehat (KMS), yakni:

1. Apa yang dimaksud dengan KMS?
2. Bagaimana implementasi program KMS di wilayah Kota Yogyakarta?
3. Apa saja tujuan diadakannya program pembagian KMS di kota Yogyakarta?
4. Bagaimana dampak pelaksanaan beasiswa KMS di SMA negeri 8 Yogyakarta?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mengevaluasi Program beasiswa “Kartu Menuju Sehat” (KMS) kaitannya dengan implementasi tujuan diberikan beasiswa tersebut yaitu:

1. Diperoleh gambaran motivasi dan semangat siswa penerima beasiswa KMS di SMA Negeri 8 Yogyakarta.
2. Diperoleh gambaran peningkatan prestasi belajar siswa penerima beasiswa KMS.
3. Dapat meninjau sejauh mana keberhasilan program KMS di kota Yogyakarta.
4. Dapat mengetahui dampak dari adanya program KMS bagi masyarakat kota Yogyakarta dalam bidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kartu Menuju Sejahtera

Kartu Menuju Sejahtera (KMS) berfungsi sebagai identitas layanan bagi program jaminan pendidikan dan kesehatan. KMS bisa di gunakan untuk penyaluran beasiswa bagi siswa tidakmampu dan layanan jaminan kesehatan (askeskin), serta berfungsi memudahkan pembagian beras (raskin).

Sesuai kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta, KMS diperuntukkan bagi keluarga miskin (gakin) ber-KTP Kota Yogyakarta sesuai dengan daftar gakin hasil verifikasi dan updating data gakin di kota Yogyakarta. Proses verifikasi data gakin dilapangan untuk mengetahui keluarga masuk dalam suatu kategori, diantaranya: kategori fakir miskin (keluarga menuju sejahtera1), miskin (keluarga menuju sejahtera2), hamper miskin (keluarga sejahtera3) dan tidak miskin (keluarga sejahtera), kesemua kategori tersebut merupakan kelompok masyarakat yang digolongkan miskin dan ditetapkan layak sebagai penerima berbagai jaminan, terutama jaminan kesehatan dan jaminan pendidikan.

Adapun jumlah data KMS di Kota Yogyakarta yaitu :Keluarga Fakir Miskin jumlahnya 1.436 KK dengan 4.052 jiwa, Keluarga Miskin jumlahnya 13.334 KK dengan 43.609 jiwa ,Keluarga Hampir Miskin jumlahnya 11.915 KK dengan 42.157 jiwa. Sedangkan data penduduk miskin ber KTP Kota Yogyakarta dengan jumlah keseluruhan ada 89.818. Jumlah tiap-tiap kecamatan adalah sebagai berikut :Kecamatan Tegal rejo jumlah keluarga miskin ada 966, Kecamatan Jetis jumlah keluarga miskin ada 6.877, Kecamatan Gondokusuman jumlah keluarga miskin ada 7.616 Kecamatan Danurejan jumlah keluarga miskin ada 6.071, Kecamatan Gedong tengen jumlah keluarga miskin ada 5.375, Kecamatan Ngampilan jumlah keluarga miskin ada 4.513, Kecamatan Wirobrajan jumlah keluarga miskin ada 6.998, Kecamatan Mantrijero jumlah keluarga miskin ada 6.706, Kecamatan Kraton jumlah keluarga miskin ada 4.292, Kecamatan Gondomanan jumlah keluarga miskin ada 4.287, Kecamatan Pakualaman jumlah keluarga miskin ada 2.666 Kecamatan Mergangsan jumlah keluarga miskin ada 7.134 Kecamatan Umbulharjo jumlah keluarga miskin ada 11.755, Kecamatan

Kota gede jumlah keluarga miskin ada: 6.562 Menurut peraturan walikota Yogyakarta nomor 17 tahun 2010, Program beasiswa KMS bertujuan memberikan motivasi dan semangat peserta didik berprestasi dari keluarga pemegang KMS. Menurut Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan kota Yogyakarta Nomor: 188/adp/1550/2010 (pasal13ayat2) calon peserta didik baru keluarga miskin mendapat kuota maksimal 5% daya tampung keseluruhan SMP Negeri dengan perincian masing-masing sekolah.

B. Implementasi KMS di Kota Yogyakarta

Program JPD Kota Yogyakarta dalam implementasinya memiliki mekanisme yang berbeda dengan daerah lain. Di Kota Yogyakarta, pemberian Jaminan Pendidikan Daerah diberikan melalui pemegang KMS yang merupakan program Dinas Sosial dan Transmigrasi Kota Yogyakarta dalam mendata dan menentukan keluarga miskin (gakin). KMS diatur melalui Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 56 Tahun 2009 tentang Mekanisme Pendataan Keluarga Miskin. Adanya KMS tersebut diadopsi untuk pemberian jaminan pendidikan daerah (JPD KMS) kepada warga miskin di Kota Yogyakarta. Pemanfaatan KMS sangat membantu pemerintah Kota Yogyakarta untuk memberikan jaminan-jaminan bagi keluarga miskin Kota Yogyakarta secara efektif. Keluarga miskin di Kota Yogyakarta diukur dan disimpulkan melalui Keputusan Walikota Yogyakarta nomor 417/KEP/209 Tentang Penetapan Parameter Pendataan Keluarga Miskin Kota Yogyakarta. Pendataan keluarga miskin dilaksanakan 1 tahun sekali dan hasil pendataan bersifat dinamik artinya memungkinkan adanya keluarga yang tahun sebelumnya terdata miskin tahun berikutnya sudah tidak terdata dalam keluarga miskin karena secara sosial ekonomi sudah lebih baik. Parameter pendataan KMS di Kota Yogyakarta merupakan hasil verifikasi dengan mempertimbangkan beberapa aspek. Aspek yang menjadi parameter pendataan KMS terdiri dari aspek dengan bobot penilaian tertentu, yaitu aspek pendapatan dan aset, papan, pangan, sandang, kesehatan, pendidikan, dan sosial. Sedangkan penggolongan bobot penilaian terdiri dari 3 (tiga) klaster yaitu Fakir Miskin/Miskin Sekali (jumlah10 Wawancara dengan Budi Asrori, Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sekaligus PLT dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Berdasarkan KMS tersebut diatas, maka peserta didik yang masuk

dalam KMS sebagaimana yang telah ditentukan oleh Dinsosnakertrans Kota Yogyakarta akan mendapatkan Jaminan Pendidikan Daerah. Jaminan Pendidikan Daerah Kota Yogyakarta yaitu untuk peningkatan kesempatan memperoleh pendidikan bagi penduduk Daerah dan penuntasan Wajib Belajar 12 (dua belas) tahun. Tujuan diberikannya Jaminan Pendidikan Daerah adalah agar tidak ada anak usia sekolah dari keluarga pemegang KMS yang tidak bersekolah karena alasan biaya. Jaminan Pendidikan Daerah diberikan kepada peserta didik penduduk Daerah yang bersekolah di Daerah dan di Luar Daerah dalam Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari anggota keluarga pemegang KMS dengan ketentuan :

- a. Anak kandung yang dibuktikan dengan akta kelahiran;
- b. Anak angkat yang dibuktikan dengan penetapan pengadilan negeri setempat atau akta pengangkatan anak;
- c. Anak tiri yang dibuktikan dengan akta kelahiran dan akta perkawinan / surat nikah orangtua;
- d. Peserta didik penghuni panti asuhan di Kota Yogyakarta yang bersekolah.

JPD KMS merupakan program Pemerintah Kota yang bertujuan memberikan bantuan pendidikan bagi keluarga pemegang Kartu Menuju Sejahtera (KMS), sehingga akses pendidikan dapat terjangkau disemua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Bantuan tersebut diberikan di semua jenjang sekolah (TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK) baik negeri maupun swasta. Bantuan meliputi biaya operasional sekolah, investasi, serta pembelian seragam dan buku. JPD KMS di Kota Yogyakarta diberikan kepada peserta didik penduduk kota Yogyakarta yang bersekolah di Kota Yogyakarta atau luar Kota Yogyakarta dalam propinsi DIY dari anggota keluarga pemegang KMS dan sudah barang tentu peserta didik tersebut.

C. Tujuan Program KMS

- a. Maksud diberikannya Jaminan Pendidikan Daerah adalah untuk peningkatan kesempatan memperoleh pendidikan bagi penduduk Daerah dan penuntasan Wajib Belajar 12 (dua belas) tahun. Tujuan diberikannya Jaminan Pendidikan Daerah adalah agar tidak ada anak usia sekolah dari keluarga pemegang KMS yang tidak bersekolah karena alasan biaya.

- b. Untuk mengurangi angka putus sekolah di Kota Yogyakarta, sehingga peserta didik dari keluarga miskin bias mengakses pendidikan dan sekolah favored dan berkualitas.
- c. Memberikan kesempatan seluasluasnya kepada masyarakat agar memperoleh layanan pendidikan yang bermutu dalam rangka penuntasan Wajib Belajar 12 (dua belas) Tahun.
 - d. Meningkatkan akses pendidikan bagi seluruh warga masyarakat;
 - e. Meningkatkan kualitas pendidikan anak didik;
 - f. Meningkatkan kualitas guru;
 - g. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan;
 - h. Mempertahankan dan meningkatkan predikat Kota Yogyakarta sebagai kota Pendidikan.

D. Perkembangan jumlah siswa penerima KMS di Kota Yogyakarta

Jumlah siswa pemegang Kartu Menuju Sejahtera (KMS) Kota Yogyakarta tahun 2014 dipastikan menurun dibanding tahun sebelumnya. Meskipun demikian, Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Yogyakarta tetap merancang mekanisme pendaftaran untuk mengantisipasi terjadinya kepadatan pendaftar.

Kepala UPT Jaminan Pendidikan Daerah (JPD) Disdik Kota Yogyakarta Ibu Suryatmi mengatakan tahun 2014 siswa pemegang KMS dipastikan menurun. Kendati belum mendapatkan angka pasti, namun ia telah memperoleh informasi tersebut dari Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Yogyakarta. "Saya baru tahu datanya nanti saat selesai pendaftaran PPDB untuk jalur KMS," kata Ibu Suryatmi, Sabtu (21/6/2014).

Ia menjelaskan, dalam dua tahun terakhir, sebenarnya terjadi tren peningkatan jumlah siswa pemegang KMS di Kota Yogya. Tahun 2012 ,TK sebanyak 1408, SD sebanyak 5688, SMP sebanyak 2983, SMA sebanyak 500 dan SMK 2433. Sedangkan tahun 2013, TK sebanyak 1935, SD sebanyak 6870, SMP sebanyak 3591, SMA sebanyak 638 dan SMK sebanyak 2897.

Ibu Suryatmi juga menjelaskan, pihaknya merancang sistem pendaftaran penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur KMS dilakukan per kecamatan. Dalam satu hari hanya dua sampai tiga kecamatan saja yang bisa melakukan pendaftaran PPDB.

Hal itu ia lakukan agar pendaftaran berlangsung lancar, serta tidak terjadi kepadatan pendaftar yang berlebihan. Proses PPDB jalur KMS dilakukan sejak Kamis (19/6/2014) lalu hingga Selasa (24/6/2014). Sementara PPDB jalur reguler baru dimulai Juli mendatang.

Terpisah, Kepala Dinsosnakertrans Kota Yogyakarta Hadi Muhtar mengatakan, dibanding tahun 2013, terjadi penurunan jumlah siswa pemegang KMS sebesar 2.448 orang. "Tahun 2013 ada 21.339 siswa pemegang KMS. Jumlah itu menurun karena banyak warga tidak lagi masuk dalam penilaian kategori pemilik KMS," kata dia.

Hadi mengatakan, kriteria pemegang KMS meliputi beberapa hal, di antaranya pendapatan serta tingkat ekonomi keseharian. Mereka yang sudah mendapatkan KMS pada tahun sebelumnya, tidak lagi mendapat karena tingkat kesejahteraannya dianggap sudah baik.

E. PROFIL SMAN 8 YOGYAKARTA

SMA Negeri 8 Yogyakarta



Lambang SMA Negeri 8 Yogyakarta

Informasi

Didirikan	<u>8 Januari 1974</u>
Jenis	Negeri
Akreditasi	A
Kepala Sekolah	Drs. Munjid Nur Alamsyah.M.M
Jumlah kelas	22 kelas reguler dan 2 kelas akselerasi
Program/jurusan/ peminatan	<u>IPA</u> dan <u>IPS</u>
Rentang kelas	X, XI IPA, XI IPS, XII IPA, XII IPS, XI CI, dan XII CI

Alamat

Lokasi	Jalan Sidobali nomor 1, <u>Mujamuju, 55165, Yogyakarta,</u> <u>D.I. Yogyakarta, Indonesia</u>
Telp./Faks.	(0274) 513493/(0274) 580207
Situs web	<u>http://sman8yogya.sch.id/</u>

Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Yogyakarta (dahulu Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan 10) yang oleh banyak kalangan lebih dikenal dengan nama **DELAYOTA**, merupakan salah satu sekolah menengah di Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

A. SEJARAH

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 235/O/1973 tertanggal 18 Desember 1973, Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) di Indonesia sejumlah 34 buah sekolah (termasuk SMPP 10 Yogyakarta) pada Selasa Pahing, 8 Januari 1974, kegiatan belajar mengajar SMPP 10 Yogyakarta dengan menempati gedung baru berlantai dua. Sebagai penyelenggara kegiatan proses belajar mengajar di serahkan SMA Negeri 5 Yogyakarta yang waktu itu dipimpin oleh Bapak R. Muh. Solihin, dengan jumlah siswa 196 orang terbagi dalam 5 kelas.

Pada tanggal 1 April 1975 sejumlah 21 orang guru dan 12 orang karyawan tata usaha dengan resmi dimutasi dari SMA Negeri 5 Yogyakarta ke SMPP 10 Yogyakarta. Pada tahun pelajaran 1976 SMA 5 Yogyakarta dipindahkan ke lokasi baru yaitu Desa Tinalan, Kecamatan Kotagede Yogyakarta. Oleh karena itu SMPP 10 Yogyakarta harus berusaha melengkapi meja dan kursi siswa yang jumlahnya tidak sedikit. Namun kerjasama sekolah dengan BP-3 serta bantuan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta maka kekurangan tersebut dapat diatasi.

Tahun pelajaran 1977 SMPP 10 Yogyakarta ditunjuk oleh Depdikbud menjadi sekolah Pradiseminasi untuk sistem pengajaran dengan modul. Pada tahun pelajaran 1980/1981, nama SMPP 10 Yogyakarta semakin terkenal dalam masyarakat. Akibatnya animo untuk masuk SMPP 10 Yogyakarta semakin besar.

Pada tahun pelajaran 1982/1983 SMPP 10 Yogyakarta mendapat kepercayaan Dekdikbud untuk melaksanakan sistem belajar tuntas (*mastery Learning*) pendekatan seluruh kelas (pada waktu itu jumlah kelas 12 buah, masing-masing tingkat 4 kelas). Tahun pelajaran 1985/1986 terjadi perubahan nama SMPP 10 Yogyakarta menjadi SMA 8 Yogyakarta. Pada tahun ini juga diberlakukan kurikulum 1984 dengan penjurusan di kelas dua dengan 4 program pilihan yaitu A1 untuk program IPA, A2 program Biologi, A3 program IPS dan A4 program ilmu pengetahuan Bahasa.

Riwayat singkat SMA Negeri 8 Yogyakarta tidak dapat meninggalkan riwayat SMPP 10 Yogyakarta, karena secara kelembagaan SMA Negeri 8 Yogyakarta adalah nama baru SMPP 10 Yogyakarta. Perubahan nama berdasarkan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0353/O/1985 tertanggal 8 Agustus 1985, tentang perubahan nama Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA). Selanjutnya dengan instruksi Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 01/F/96 tertanggal 17 Januari 1986 tentang perubahan nama SMPP 10 Yogyakarta menjadi SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Dengan perjuangan sekuat tenaga baik kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, selangkah demi selangkah prestasi SMA 8 terus meningkat baik prestasi akademik maupun non akademik. Hal ini terlihat dari rata-rata nem EBTANAS maupun keberhasilan dalam menempuh UMPTN dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Prestasi non akademik (bersifat Ekstrakurikuler) hal ini dapat dari peroleh penghargaan/ piala/ trofi kejuaraan apabila dibuat rata-rata dalam satu bulan mendapat 5-10 buah trofi kejuaraan dalam berbagai kegiatan

Demikianlah perjalanan SMA Negeri 8 Yogyakarta yang semula bernama SMPP 10 Yogyakarta.

B. Lambang sekolah

Arti Lambang Idealisme keluarga besar SMA Negeri 8 Yogyakarta, Tersimbulkan pada lambang " PAKCI", berasal dari bahasa sansekerta yang berarti sayap dan merupakan visi kedepan SMA Negeri 8 Yogyakarta. Sayap burung merupakan kekuatan untuk berjuang mempertahankan serta membangun hidupnya, SMA 8 Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan Menengah Atas mempunyai tugas suci untuk mempersiapkan atau memberi bekal kepada tunas bangsa agar mampu mempertahankan diri dan mengembangkan diri dengan kekuatan sendiri seperti halnya "PAKCI".

- Bintang: Sebagai symbol cita-cita luhur yang aka dicapai.
- Sepasang sayap: Sebagai symbol kekuatan dan kemandirian.

- Sekuntum Bunga Melati: symbol anak didik yang siap mekar atau berkembang.
- Lidah Api berjumlah 17: Sebagai symbol semangat yang menyala-nyala Bunga teratai putih berdaun mahkota 8 helai dibagian luar, 4 helai bagian dalam, dan 5 helai bagian tengah: symbol kesucian lembaga pendidikan SMA 8 Yogyakarta.
- Hakarya gora anggatra nagara: Merupakan candra sengkala tahun 1974, merupakan tahun berdirinya SMPP 10 Yogyakarta/SMA 8 Yogyakarta, yang mempunyai arti "berkarya besar membangun Negara".

C. Sertifikasi

1. Akreditasi dari Badan Akreditasi Sekolah (BAS) dengan nilai A
2. Standar Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2008

D. Fasilitas Sarana dan Prasarana

1. Laboratorium Biologi
2. Laboratorium Kimia
3. Laboratorium Fisika
4. Laboratorium Komputer / TI
5. Laboratorium Multimedia
6. Laboratorium IPS
7. Ruang Audio Visual
8. Studio Musik
9. Laboratorium MIPA
10. Laboratorium Kesenian
11. Hotspot Area
12. Gedung serba guna / Aula
13. Sarana olah raga: (lapangan tenis, lap. Basket, dan lapangan sepakbola)
14. Perpustakaan
15. Ruang kesehatan/UKS
16. Masjid
17. Ruang OSIS

18. Garasi parkir
19. Kantin dan Koperasi
20. Taman dan Gazebo

E. Esktrakurikuler utama

A. Bidang Olahraga

1. PBB (dikenal dengan Garda Paramasatya Pakci atau Barisan Terdepan Pembela Pakci)
2. Base ball/softball (dikenal dengan Delspark)
3. Bola Voli
4. Sepakbola/Futsal
5. Basket Ball
6. Bulutangkis
7. Bela diri Karate
8. Bridge

B. Bidang Keterampilan Berbahasa

1. Bahasa Perancis (dikenal dengan Les Francais Pour Tous/ LFPT)
2. Bahasa Jepang (dikenal dengan Ni Hon Go)
3. English Studi Club (ESC)
4. English Debate

D. Bidang Kesenian

1. Paduan Suara
2. Teater (dikenal dengan Teater 10)
3. Karawitan
4. Nasyid
5. Seni Baca Al-Quran
6. Seni Tari

7. Seni Lukis
8. Grafiti

E. Bidang Keahlian

1. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), dikenal dengan nama Delayota Experiment Team (D'Expert)
2. Majalah Dinding/Jurnalistik (dikenal dengan D'menci/Delayota Media Anak Pakci)
3. Fotografi (dikenal dengan Delfi/Delayota Fotografi)
4. Robotik

F. Bidang Sosial-Kemasyarakatan

1. Pecinta Alam (dikenal dengan Palaci/Pencinta Alam dan Lingkungan Pakci)
2. PMR

G. Ektrakurikuler tambahan

1. Pramuka (wajib bagi kelas X)
2. Cheerleader (dikenal dengan Cheers Eight)

H. Kemitraan

1. Sister school dengan:
 1. Swan Hill College Australia
 2. Nonsan Deagon high school korea
 3. Geumo Middle School, Gumi, South Korea
2. American Field Service (AFS)
3. Appalshop Amerika Serikat
4. LTI (Indonesian TEOFL Institution)
5. Professors goes to school
6. Perguruan Tinggi Termuka di Indonesia

I. Kondisi Siswa

Komposisi Kelas berdasar Program Layanan pada tahun ajaran 2012/2013 sebagai berikut:

1. X Reguler 7 kelas, rata-rata jumlah siswa 33 siswa
2. X CI/Akselerasi 1 kelas, rata-rata jumlah siswa 27 siswa
3. XI Reguler IPA 6 kelas, rata-rata jumlah siswa 31 siswa
4. XI Reguler IPS 1 kelas, rata-rata jumlah siswa 34 siswa
5. XI CI/Akselerasi 1 kelas, rata-rata jumlah siswa 25 siswa
6. XII Reguler IPA 7 kelas, rata-rata jumlah siswa 32 siswa
7. XII Reguler IPS 1 kelas, rata-rata jumlah siswa 34 siswa

Jumlah keseluruhan 24 kelas

J. Prestasi sekolah

1. Juara III Turnamen Bolabasket Antar SMA se-DIY Piala Menpora 1993
2. Juara II Pemilihan Perpustakaan SMU Negeri Terbaik se-Daerah Istimewa Yogyakarta 2000.
3. Juara I Lomba Perpustakaan SMA Negeri Tk, Prov DI Yogyakarta 2004.
4. Juara Harapan I Lomba Perpustakaan SMU Negeri Terbaik se-Jawa Bali 2004.
5. Juara III Lomba Perpustakaan Sekolah Tingkat SMA/SMK se-Kota Yogyakarta 2009.
6. Juara 1 Sekolah Sehat Tingkat Kota Yogyakarta 2007.
7. Juara 1 Lomba Model Sekolah Sehat Tingkat Nasional 2009.
8. Juara 1 Website Sekolah RSBI Tingkat Provinsi DIY 2011.
9. Juara 1 Lomba Website Sekolah terbaik tingkat Nasional pada Amicta Award 2011
10. Juara 1 Website Sekolah RSBI Tingkat Provinsi DIY 2012.

DATA SISWA PEMEGANG KMS (KARTU MENUJU SEJAHTERA)
KELAS XI TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015
SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA

No.	Nama Siswa	L/P	Kelas	Nama Kepala Keluarga	Alamat
1	Agnes Novita Mega PutriS.	P	XI	Thresia Suyati	Jl. Gayam No 18 Yogyakarta
2	Alif Yoga Satyatma	L	XI	Sutopo	Rejowinangun KG I/363 Yogyakarta
3	Aitsha Mustika Sari	P	XI	Budiarti	Suryodiningrat MJ 2/848 Mantriyeon
4	Damar Haska Brata	L	XI	Zaromi	Gendeng GK 4/816 Gondokusuman, Yogyakarta
5	Elbama Geofandra	L	XI	Sugiyo	Gedongkuning KG. I/81 Kotagede
6	Fajar Nur Muhammad	L	XI	Drs. Mokh Saroni	Jogokaryan MJ 3/616 Yogyakarta
7	Meinarwati	P	XI	Suharyono	Pujokusuman GK I/336 Yogyakarta
8	Prakosa Wirayuda	L	XI	R. Joko Santoso	Dipowinatan Mg/19 Yogyakarta Mergangsan
9	Valsa Ayunda Tisya	P	XI	Agus Suhardi	Gemblakan Atas DN 1/324 Yogyakarta

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian ex-postfacto. Desain penelitian ini termasuk penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan didukung pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah evaluasi kesenjangan (discrepancymodel ofevaluation) yang dikembangkan oleh Provus. Model ini dipilih didasarkan atas pertimbangan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam program dengan penampilan actual dari program tersebut.

B. Subyek dan obyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru di SMA Negeri 8 Yogyakarta yang terdaftar sebagai siswa yang menerima program KMS (kartu menuju sejahtera).

C. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada satuan pendidikan, yakni SMP negeri 8 Yogyakarta.

Kegiatan penelitian guna pengambilan data dilaksanakan dalam jangka waktu dua minggu yakni pada awal bulan September 2014.

D. Teknik Analisis Data

Dalam upaya mengumpulkan data yang dibutuhkan dilakukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu studi kepustakaan dengan cara pengumpulan data dengan menghimpun buku-buku, makalah-makalah dan dokumen-dokumen serta sarana info lainnya berhubungan dengan teks kebijakan.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Dalam penelitian yang akan dilakukan, teknik analisis yang digunakan adalah analisis interaktif (Miles dan Huberman, 1992: 15).

Analisis ini menggunakan empat komponen analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan kesimpulan. Aktivitas ini dilakukan berulang-ulang hingga membentuk sebuah siklus. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul di lapangan sehingga akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Analisis data secara induktif yang mana dalam metode induktif ini mempelajari suatu gejala yang khusus untuk mendapatkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam lapangan yang lebih luas yaitu dengan model analisis interaktif .

Dalam metode analisis ini, empat komponen analisis antara lain:

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dialami, dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk laporan atau uraian yang terinci, kemudian disederhanakan dan difokuskan pada hal yang penting dan dilakukan kategorisasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi ini termasuk jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan. Dengan penyajian data peneliti akan mengerti apa yang akan terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data ataupun langkah-langkah lain berdasarkan penelitian tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat . Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan.

Model analisis interaktif dapat dijelaskan bahwa dalam pengumpulan data, peneliti harus membuat reduksi data dan sajian data sampai penyusunan

kesimpulan. Artinya data yang diperoleh di lapangan, dipahami kemudian data baru disusun secara sistematis.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi sehingga tidak membedakan adanya variabel bebas dan variabel terikat. Data yang dikumpulkan sebagai variabel adalah tujuan program pemberian KMS untuk jenjang SMA sesuai ketentuan Peraturan Walikota Yogyakarta nomor 17 tahun 2010, meliputi:\

- a. Motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar bagi siswa penerima beasiswa KMS.
- b. Peningkatan prestasi belajar siswa penerima beasiswa KMS.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar dengan menggunakan instrumen kuesioner. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berkaitan dengan prestasi belajar. Instrumen penelitian ini yaitu:

a. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan mengandung sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang berisi informasi tentang hal-hal yang diketahui oleh responden. Kuesioner ini berisi empat alternatif jawaban dimulai dari kondisi terendah sampai kondisi tertinggi.

G. Teknik analisis data

Semua data yang dikumpulkan baik angket maupun dokumentasi, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis persentase kemudian dideskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen atas dasar kriteria yang telah ditentukan. Besarnya persentase pada kategori mana, menunjukkan informasi yang diungkapkan langsung dapat diketahui posisi

masing–masing aspek dalam keseluruhan maupun bagian–bagian permasalahan yang diteliti.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Analisis tersebut digunakan untuk mendeskripsikan dan menentukan tingkat kategorisasi ketercapaian program beasiswa KMS di kota Yogyakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan

Penelitian ini mengkaji kesenjangan antara tujuan diberikan beasiswa Kartu Menuju Sehat (KMS) di SMA negeri Kota Yogyakarta sesuai ketentuan peraturan walikota Yogyakarta nomor 17 tahun 2010 dengan implementasinya di lapangan. Indikator ketercapaian dari peraturan tersebut diwujudkan dalam bentuk motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa penerima beasiswa KMS.

Gambaran umum motivasi dan semangat peserta didik penerima beasiswa KMS untuk belajar dilakukan melalui penilaian terhadap berbagai aspek dari setiap motivasi dan semangat belajar oleh sejumlah komponen terkait, yang terdiri atas Kepala Sekolah, Guru, Siswa penerima beasiswa KMS dan Siswa Non penerima beasiswa KMS.

Dapat dikatakan bahwa secara umum, menurut guru dan siswa non penerima beasiswa KMS, motivasi dan semangat untuk belajar siswa penerima beasiswa KMS masih pada kategori tidak baik. Sementara penilaian kepala sekolah dan penilaian terhadap dirinya sendiri, siswa penerima beasiswa KMS berada pada skala 3, yang menunjukkan bahwa hasil penilaiannya pada kategori baik. Perolehan angka-angka tersebut berasal dari modus kecenderungan jawaban setiap responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kondisi-kondisi yang berbeda antara ketentuan program beasiswa Kartu Menuju Sehat (KMS) yang tertuang dalam peraturan Walikota Kota Yogyakarta nomor 17 tahun 2010 tentang pedoman pemberian beasiswa prestasi. Berdasarkan ketentuan dalam pasal 2 peraturan itu disebutkan bahwa Maksud diberikannya beasiswa prestasi untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik berprestasi dari keluarga pemegang KMS maupun bukan pemegang KMS. Hasil catatan yang diperoleh melalui angket diperoleh

data bahwa sebagian besar siswa penerima beasiswa KMS 90. 5% tidak termasuk dalam kategori siswa berprestasi 10 besar di sekolahnya. Hal ini diperlukan perhatian dari pemerintah agar dibuatkan peraturan penjabar agar bentuk prestasi yang dimaksud perwujudannya jelas. Sementara pasal 3 menyatakan bahwa tujuan diberikannya beasiswa prestasi untuk memberikan motivasi dan semangat bagi peserta didik berprestasi dari keluarga pemegang KMS maupun bukan pemegang KMS. Mengenai ketentuan dalam pasal 3 ini dapat dideskripsikan dibawah ini.

B. Motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar

Persepsi mengenai motivasi diperoleh dari siswa penerima beasiswa KMS secara langsung maupun dari pihak lain yang berkaitan dengan program beasiswa, seperti kepala sekolah, guru, siswa lain bukan penerima beasiswa KMS.

Gambaran umum motivasi dan semangat peserta didik penerima beasiswa KMS untuk belajar dilakukan melalui penilaian terhadap berbagai aspek dari setiap motivasi dan semangat belajar oleh sejumlah komponen terkait, yang terdiri atas Kepala Sekolah, Guru, Siswa penerima beasiswa KMS dan Siswa Non penerima beasiswa KMS.

Hasil penilaian dari komponen-komponen tersebut dapat digambarkan bahwa motivasi dan semangat peserta didik penerima beasiswa KMS untuk belajar dinilai oleh Kepala Sekolah, Guru, Siswa penerima beasiswa KMS dan Siswa Non penerima beasiswa KMS.

Dapat dikatakan bahwa secara umum, menurut guru dan siswa non penerima beasiswa KMS, motivasi dan semangat untuk belajar siswa penerima beasiswa KMS masih pada kategori tidak baik, atau berada disekitar skala kurang baik. Sementara penilaian kepala sekolah dan penilaian terhadap dirinya sendiri, siswa penerima beasiswa KMS berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa hasil penilaiannya pada kategori baik. Perolehan angka-angka tersebut berasal dari modus kecenderungan jawaban setiap responden.

jika dilakukan klasifikasi terhadap motivasi dan semangat untuk belajar siswa penerima beasiswa KMS, berdasarkan hasil penilaian dari orang perorang yang diberikan oleh sumber data yaitu kepala sekolah, Guru, Siswa KMS, dan siswa non KMS.

C. Dampak dari program KMS

Dari hasil penelitian dan analisa, dapat ditemukan adanya dampak positif dan negative dari program KMS tersebut, yakni:

1. Dampak Positif

Dampak positif dari kebijakan KMS secara selintas, diantaranya:

- a. Terjadi efisiensi biaya,
- b. memberikan pendidikan gratis wajib belajar 12 Tahun bagi Warga Miskin Kota Yogyakarta,
- c. adanya pemberian kesempatan yang terbuka bagi peserta didik ber KMS untuk mengakses sekolah negeri yang favorit,
- d. adanya kesempatan yang luas bagi anak potensial untuk mengembangkan diri secara optimal,
- e. Dapat mengatasi kekurangan sarana/prasarana berupa lokal/ruangan tempat pembelajaran maupun kegiatan lain, misalnya : ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang Kepala Sekolah, dan sebagainya,
- f. Terciptanya sekolah inklusif yang dapat mengakomodir semua peserta didik,
- g. Dapat meningkatkan mutu pendidikan karena terpenuhinya sarana/prasarana yang dibutuhkan,
- h. Pemberian kesempatan bagi peserta didik yang mampu baik secara akademik maupun non akademik, terutama aspek ekonomik, dan sebagainya.

2. Dampak Negatif

Sebaliknya, setelah adanya kebijakan penggunaan KMS ternyata menimbulkan dampak negatif di antaranya: munculnya pro kontra

program JPD KMS karena dianggap memanjakan masyarakat miskin; terjadi kesenjangan sosial bagi warga miskin dan warga yang mengaku miskin/hampir miskin untuk bisa mengakses pendidikan melalui mekanisme KMS, terlebih ketika memiliki anak peserta didik yang menempuh jenjang pendidikan swasta dan SMA/SMALB/MA, dan SMK, karena biaya pendidikan mahal; terjadinya permasalahan pendataan KMS; terjadi manipulasi informasi tentang perpindahan penduduk dari luar kota Yogyakarta, sekolah dipaksa menerima calon peserta didik “yang tak *qualified*” untuk belajar di sekolah negeri unggulan, ada beberapa peserta didik KMS yang mengindikasikan memiliki kesulitan beradaptasi dengan teman-temannya.

D. Peningkatan Hasil Belajar siswa penerima beasiswa KMS di SMAN 8 Yogyakarta

Berdasarkan data yang diperoleh melalui dokumen hasil ulangan tengah semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) semester genap terjadi kecenderungan peningkatan. Nilai yang dijadikan patokan berasal dari rata-rata perolehan nilai lima mata pelajaran yaitu ;1) Bahasa Indonesia ,2) Matematika ,3) Geografi, 4) Fisika, dan 5) Pkn.

Nilai pada masing-masing matapelajaran dibandingkan antara hasil ulangan tengah semester dengan ulangan akhir semester. Nampak bahwa kenaikan nilai setiap mata pelajaran tidak jauh berbeda. Sebagian besar untuk mata pelajaran rumpun sosial seperti geografi, Pkn, dan Bahasa Indonesia memperoleh nilai UTS diatas 6,5, sedangkan mata pelajaran matematika dan fisika di bawah 6,00. Data pada gambar 2 menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan siswa penerima beasiswa KMS tidak terlalu tertinggal dengan siswa non penerima beasiswa KMS.

Visualisasi tentang persepsi umum motivasi dan semangat peserta didik penerima beasiswa KMS untuk belajar oleh Kepala Sekolah, Guru, Siswa penerima beasiswa KMS dan Siswa Non penerima beasiswa KMS ditafsirkan bahwa ada dua pandangan yang berbeda. Siswa non penerima KMS dan guru yang dianggap paling dekat dengan siswa penerima beasiswa KMS menyatakan bahwa motivasi dan semangat untuk belajar

siswa penerima beasiswa KMS masih pada kategori tidak baik, atau berada disekitar skala 1.

Berdasarkan catatan peneliti ,beberapa hal siswa non penerima beasiswa KMS menilai umum secara tidak baik karena mereka menilai siswa penerima beasiswa KMS jarang aktif selama pembelajaran dikelas.mereka sering meminta bantuan pada siswa Non penerima beasiswa KMS ketika kesulitan belajar atau mengerjakan tugas. Dalam pandangan mereka juga dinyatakan bahwa Siswa Non penerima beasiswa lebih berprestasi dari pada siswa penerima beasiswa KMS.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil, penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Motivasi dan semangat untuk belajar siswa penerima beasiswa KMS menurut guru dan siswa non penerima beasiswa KMS masih pada kategori tidak baik. Sedangkan penilaian kepala sekolah dan penilaian terhadap dirinya sendiri, siswa penerima beasiswa KMS menyatakan berada pada skala 3, yang berarti penilaiannya pada kategori baik.

2. Hasil belajar siswa penerima beasiswa KMS cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan oleh hasil ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, selain itu ditunjukkan pula pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang diperoleh siswa penerima beasiswa KMS.

Berdasarkan dua kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program beasiswa KMS di SMA kota Yogyakarta telah berjalan sesuai ketentuan peraturan Walikota nomor 17 tahun 2010, terutama pencapaian tujuan program beasiswa terhadap; 1) motivasi dan semangat untuk belajar dan peningkatan prestasi siswa penerima beasiswa Kartu Menuju Sehat (KMS) di SMA Negeri 8 Yogyakarta tahun 2014.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan simpulan di atas dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah kota Yogyakarta dan Dinas pendidikan, serta pihak sekolah dalam upaya memberikan kesempatan pendidikan bagi warga kurang mampu supaya terus dilanjutkan..

C. Saran-saran

1. Mencermati hasil analisis data terhadap indikator variabel, masih banyak skor dibawah standar sehingga masih diperlukan format yang lebih tepat dalam mencapai tujuan program beasiswa yang optimal.

2. Ada kesenjangan dalam penilaian antara guru dan kepala sekolah, siswa penerima beasiswa KMS dan Non penerima beasiswa sehingga dirasa perlunya pendekatan yang lebih intensif diantara berbagai pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara

Kaufman . R.. & Susan Thomas.(1980). Evaluation without fear. New York: New

View Point Kedaulatan Rakyat,1 Oktober 2010

Keputusa n Walikota Yogyakarta Nomor 227/Kep/2007 Tentang Penetapan

ParameterPendataanKeluargaMiskinKotaYogyakarta

Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 470/Kep/2007 Tentang Penerbitan Kartu

Menuju Sejahtera

Keputusan Walikota Yogyakarta Yogyakarta Nomor 470/Kep/2007 Tentang

Perubahan Lampiran Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor

227/Kep/2007 Tentang Penetapan Parameter Pendataan Keluarga Miskin

KotaYogyakarta

Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2008 tentang Sistem

Penyelenggaraan Pendidikan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007

UnitedNation.1997.ReportontheWorldSocialSituation(RWSS).

Walikota nomor 17 tahun 2010 tentang–pedoman pemberian beasiswa berprestasi

World Bank.2010.World Development Report

Worthen R. Blaine & Sanders.R.J.. (1981). Educational evaluation: theoryand

practice. California: Wadsworth Publishing Company.inc

<http://jogja.tribunnews.com/2014/06/22/siswa-pemegang-kms-dipastikan-menurun/>

<http://igi.fisipol.ugm.ac.id/index.php/id/biaya-operasional-satuan-pendidikan?sobi2Task=sobi2Details&sobi2Id=58>

<http://bimacetta.wordpress.com/daftar-alamat-dan-no-telp-smp-kota-yogyakarta/>

LAMPIRAN

CATATAN MINGGUAN

NAMA MAHASISWA : LAXMI BAI AZHAN PR
 NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA
 NO. MAHASISWA : 11110244044
 ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : JL. AM. SANGAJI NO.47 YOGYAKARTA
 FAK/JUR/PRODI : FIP/FSP/KP
 PEMBIMBING : Rr. SUHARTATI, S.H
 DOSEN PEMBIMBING : Dr. RUKIYATI, M.Hum

No.	Hari / Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Minggu 1: Rabu, 2 Juli 2014 – Jumat, 4 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Perkenalan dan penyambutan mahasiswa PPL UNY di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta • Perkenalan dengan para Kasie. dan staff yang ada di JPD • Pelayanan siswa dan orangtua pengaju KMS • Mengecap dan stempel surat keluar • Membantu mengumpulkan data instrument evaluasi mempan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perkenalan dan penyambutan berjalan dengan lancar • Perkenalan dengan para Kasie. dan staff yang ada di JPD • Pelayanan siswa dan orangtua pengaju KMS • Mengecap dan stempel surat keluar • Membantu mengumpulkan data instrument evaluasi mempan • Memindahkan data mentah dari format 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingat, PPL baru berjalan tiga hari, pelayanan mutasi siswa belum begitu berjalan dengan lancar. Karena masih belum terlalu jelas mengenai bagaimana alur pelayanan yang benar serta mengantisipasi jika ada arsip yang belum dapat dilengkapi saat itu juga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dengan staff mengenai apa yang masih belum kami pahami.

		<ul style="list-style-type: none"> • Memindahkan data mentah dari format instrument evaluasi mempan dalam bentuk bentuk hard copy ke WEB Dinas Pendidikan • Membantu melayani guru/pihak sekolah yang mengumpulkan LPJ JPD sekolahnya masing-masing 	<p>instrument evaluasi mempan dalam bentuk bentuk hard copy ke WEB Dinas Pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membantu melayani guru/pihak sekolah yang mengumpulkan LPJ JPD sekolahnya masing-masing • 		
--	--	---	--	--	--

No.	Hari / Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
2.	Minggu 2 Senin, 7 Juli 2014 – Jumat, 11 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan surat, permohonan nomor, dan tanda tangan. • Pelayanan siswa dan orangtua pengaju KMS • Mengecap dan stempel surat keluar • Membantu melayani guru/pihak sekolah yang mengumpulkan LPJ JPD sekolahnya masing-masing. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan berjalan lancar 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian orang tua siswa belum melengkapi berkas persyaratan, sehingga harus mencari kembali ketika melengkapi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu bertanya akan yang belum kami pahami

No.	Hari / Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
3.	Minggu 3 Senin, 14 Juli 2014 - Jum'at, 18 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Perkenalan dengan para Kasie. dan staff yang ada di JPD • Pelayanan siswa dan orangtua pengaju KMS • Mengecap dan stempel surat keluar • Membantu melayani guru/pihak sekolah yang mengumpulkan LPJ JPD sekolahnya masing-masing. • Memindahkan data evaluasi ke WEB dinas pendidikan Jogja ke www.sieva.com. • Menghubungi sekolah yang belum mengumpulkan format data instrument evaluasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengarsipan lancar dan benar • Pelayanan berjalan dengan lancar 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak siswa yang melakukan pelayanan KMS dan tunggakan, sehingga pelayanan sedikit memakan waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Dibantu oleh beberapa pegawai yang lain.

No.	Hari / Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
4.	Minggu 4 Senin, 21 Juli 2014 – Jum'at, 25 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan siswa dan orangtua pengaju KMS • Mengecap dan stempel surat keluar • Membantu melayani guru/pihak sekolah yang mengumpulkan LPJ JPD sekolahnya masing-masing 	<ul style="list-style-type: none"> • Arsip siswa pengaju KMS yang tertata rapi 	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatannya adalah banyaknya pihak keluarga yang kurang melengkapi persyaratan pengajuan KMS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya pada staff.
No.	Hari / Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
5.	Minggu 5 Senin, 4 Agustus 2014 - Jum'at, 8 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan siswa dan orangtua pengaju KMS • Mengecap dan stempel surat keluar • Membantu melayani guru/pihak sekolah yang mengumpulkan LPJ JPD sekolahnya masing-masing 	<ul style="list-style-type: none"> • Arsip dan pelayanan berjalan baik • 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak siswa yang melakukan pelayanan KMS dan tunggakan, sehingga pelayanan sedikit memakan waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kepada yang lebih paham dan kemudian apa yang salah diperbaiki.
No.	Hari / Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi

6.	Minggu 6 Kamis, 11 Agustus 2014 – Jumat, 15 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan siswa dan orangtua pengaju KMS • Mengecap dan stempel surat keluar • Membantu melayani guru/pihak sekolah yang mengumpulkan LPJ JPD sekolahnya masing-masing. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan dan pengarsipan berjalan sesuai prosedur • Acara berjalan dengan lancar. 	Banyak siswa yang melakukan pelayanan KMS dan tunggakan, sehingga pelayanan sedikit memakan waktu	
No.	Hari / Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
7.	Minggu 7 Senin, 18 Agustus 2014 – Jum'at, 22 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari data di SMP Negeri 16 Yogyakarta tentang C1 siswa baru dan data nilai penerima KMS. • Pelayanan siswa dan orangtua pengaju KMS • Mengecap dan stempel surat keluar • Membantu melayani guru/pihak sekolah yang mengumpulkan LPJ JPD sekolahnya masing-masing. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan dan pengarsipan berhasil dilaksanakan • Mendapatkan data yang dicari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan • Menunggu persetujuan dari pihak sekolah untuk mendapatkan data. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberitahu apa saja yang menjadi persyaratan pengajuan KMS dan Tunggakan.

		<ul style="list-style-type: none"> Membantu menyiapkan acara AMT (achievement motivation training) di gedung Erlangga 			
No.	Hari / Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
8.	Minggu 8 Senin, 25 Agustus 2014 – Jum'at, 29 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> Pelayanan siswa dan orangtua pengaju KMS Mengecap dan stempel surat keluar Membantu melayani guru/pihak sekolah yang mengumpulkan LPJ JPD sekolahnya masing-masing. Membantu menyiapkan acara AMT (achievement motivation training) di gedung Erlangga. 	<ul style="list-style-type: none"> Semua kegiatan berhasil dilaksanakan dengan baik 	--	-
No.	Hari / Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi

9.	Minggu 9 Senin, 1 September 2014 – 5 September 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan siswa dan orangtua pengaju KMS • Mengecap dan stempel surat keluar • Membantu melayani guru/pihak sekolah yang mengumpulkan LPJ JPD sekolahnya masing-masing. • Membantu menyiapkan acara AMT (achievement motivation training) di gedung Erlangga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua berhasil dilaksanakan 		
----	--	--	---	--	--

No.	Hari / Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
10.	Minggu 10 Senin, 8 September 2014 – Jum'at, 12 September 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan siswa dan orangtua pengaju KMS • Mengecap dan stempel surat keluar • Membantu melayani guru/pihak sekolah yang mengumpulkan LPJ JPD sekolahnya masing-masing. • Melayani mahasiswa pengaju BSM. • Mengikuti rapat bersama kepala bidang JPD. • Penarikan PPL 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua tugas berhasil dilaksanakan 		

Mengetahui :
Dosen Pembimbing Lapangan

Pembimbing

Yogyakarta, 23 September 2013
Mahasiswa,

Dr. Rukiyati, M.Hum

Rr. Suhartati, S.H

Laxmi Bai Azhan Puspa

R

NIP : 19610711 198803 2 001

NIP : 1964071 199203 2 004

NIM: 1111044044

MATRIKS

NAMA LEMBAGA : Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

ALAMAT LEMBAGA : Jl. AM Sangaji 47 Yogyakarta 55233

NO.	NAMA KEGIATAN											JUMLAH	
		JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II		
1.	Pelayanan Pengaju KMS												
	a. Persiapan	6	6	6		6	6		6	6	6	48	
	b. Pelaksanaan	6	6	6		6	6		6	6	6	48	
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut	6	6	6		6	6		6	6	6	48	
2.	Penelitian Tentang Dampak dan Pengaruh prestasi belajar siswa dengan adanya KMS (Kartu Menuju Sejahtera) bagi siswa kelas XI di SMAN 8 Yogyakarta												
	a. Persiapan												
	- Perijinan dan koordinasi								5	5	5	15	
	b. Pelaksanaan												
	- Wawancara pihak dinas		5			5	5					15	

	- Pengambilan data/observasi						5	5		5		15
	- Pengolahan data dan analisis								4	4	4	12
3.	Mencari Data CI dan KMS											
	a. Persiapan						5					5
	- Perijinan dan koordinasi						5					5
	b. Pelaksanaan							5	5			10
	- Observasi							4	4			8
	- Pengolahan data dan analisis								4	4		8
	- Penyusunan laporan								4	4	4	12
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut									4	4	8
	JUMLAH	18	23	18		23	38	14	44	44	35	257

Mengetahui/Menyetujui,

Koordinator PPL
Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

Dosen Pembimbing Lapangan

Pelaksana,

Sugeng Mulyono Subono, S.Pd, M.Pd
NIP: 19631229 199302 1 001

Dr. Rukiyati, M.Hum
NIP: 19610711 198803 2 001

Laxmi Bai Azhan Puspa Rinjani
NIM: 11110244044

